



GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN : 2715-9132 ; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.8175



Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa IAIN Madura: Teknik dan Strategi Pengelolaan Kelas Praktik Platform Merdeka Belajar

Mochamad Arifin Alatas*, Sahrul Romadhon**,
Agik Nur Efendi***, Farichatuz Zahroh****

*Institut Agama Islam Negeri Madura, **Institut Agama Islam Negeri Madura,

***Institut Agama Islam Negeri Madura,

****Institut Agama Islam Negeri Madura

Alamat surel: marifin@iainmadura.ac.id; sahrul@iainmadura.ac.id; agiknur@iainmadura.ac.id;
farichatuzz09@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:
Mahasiswa PPL,
Pengelolaan Kelas,
Merdeka Belajar

Kegiatan belajar dan mengajar memerlukan Teknik dan strategi pengelolaan kelas agar berjalan secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik dan strategi pengelolaan kelas pada mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dengan platform merdeka belajar IAIN Madura. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah data deskriptif, reflektif, catatan lapangan, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini dari interaksi guru pamong, guru PPL, dan peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar. Data penelitian dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pengelolaan kelas dalam kegiatan pembukaan adalah dengan Teknik preventif. Sedangkan pada kegiatan inti pembelajaran adalah teknik preventif dan Teknik kuratif. Kemudian pada kegiatan penutup dengan menggunakan Teknik preventif. Strategi pengelolaan kelas dalam Kegiatan pembukaan meliputi strategi bertanya, strategi umpan balik, dan juga strategi belajar kelompok. Pada kegiatan inti, juga tidak jauh berbeda yakni strategi bertanya, umpan balik, dan juga strategi kelompok. Sedangkan pada kegiatan penutup, adalah dengan rangkuman, refleksi, dan tidak lanjut.

Abstract

Keywords:
PPL Students,
Class Management,
Merdeka Belajar

Teaching and learning activities require classroom management techniques and strategies to run effectively and efficiently. This study aims to describe the techniques and strategies for classroom management for students of Field Experience Practice (PPL) with the independent learning platform of IAIN Madura. This research is descriptive qualitative type. The data in this study are descriptive, reflective, field notes, and documentation. The data source for this research is the interaction of tutors, PPL teachers, and students in teaching and learning activities. The research data were analyzed using the Miles and Huberman model. The results showed that the classroom management technique in the opening activity was a preventive technique. While the core learning activities are preventive techniques and curative techniques. Then in closing activities using preventive techniques. Classroom management strategies in opening activities include asking strategies, feedback strategies, and also group learning strategies. In the core activities, they are also not much different, namely the strategy of asking,

feedback, and also the strategy of the group. Meanwhile, the closing activity is a summary, reflection, and no follow-up.

Terkirim :2 Oktober 2022; Revisi:27 Oktober 2022; Diterima: 28 November 2022

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongèt III

Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Kurikulum dapat dikatakan inti dari sebuah proses pembelajaran atau Pendidikan. Sukmadinata mengatakan bahwa kurikulum memberikan pengaruh langsung pada hasil Pendidikan (Sukmadinata, 2012). Hasil pembelajaranpun juga ditentukan oleh kurikulum. Lebih dari itu, Arifin menjelaskan bahwa kurikulum berfungsi menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran dan media untuk mencapai tujuan pembelajaran pada satuan Pendidikan (Arifin, 2011). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hadirnya kurikulum sangat menentukan Pendidikan dan hasil pendidik di Indonesia.

Kurikulum di Indonesia mengalami duabelas kali perubahan mulai tahun 1947 hingga 2022 (Masyhud, 2014). Meskipun demikian, pada dasarnya perubahan kurikulum tersebut merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Perubahan tersebut juga dapat dipertanggung jawabkan oleh pemerintah terkait yakni Kementerian Pendidikan Indonesia. Hingga saat ini berlakunya kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum merdeka merupakan sebuah kurikulum yang merombak dan menata ulang Pendidikan di Indonesia. (Yamin & Syahrir, 2020) menjelaskan bahwa perubahan kurikulum merdeka belajar demi menyambut kemajuan bangsa dan perubahan zaman. Menteri pendidikanpun juga mengatakan bahwa Indonesia tidak hanya butuh reformasi Pendidikan dalam bidang admistrasi approach, tetapi juga culture transformation (Satriawan dkk., 2021). Sibagariang menjelaskan bahwa tujuan kurikulum merdeka adalah untuk menciptakan manusia yang dapat bersaing dan berkualitas (Sibagariang, Sihotang, Murniarti, Smk, & Paramitha, 2021). Selain itu juga mampu mengembngkan potensi manusia secara maksimal (Rahmani, Radiana, & Saputra, 2022). Dengan demikian perubahan kurikulum merdeka ini diharapkan mampu membentuk siswa yang berkualitas dan berkarakter dengan lebih kritis, kreatif, ekspresif, aplikatid, variative, dan progresif.

Salah faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran kurikulum merdeka adalah Guru. Seorang guru perlu membuat perencanaan dan pengelolaan kelas yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran di kelas (Isnanto, Pomalingo, & Harun, 2020). Islam dkk. (2015) juga menjelaskan bahwa guru memiliki hak dan kewajiban dalam mengelola kelas dengan memperhatikan situasi dan kondisi siswa, serta materi yang akan diajarkan. Tidak hanya itu, guru juga sebaiknya memberikan semangat belajar kepada siswa agar pembelajaran berjalan dengan menyenangkan. Dengan demikian, pengelolaan kelas dalam pembelajaran merupakan suatu yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Mujianto & Sudjalil (2021) menjelaskan bahwa ada beberapa kriteria guru professional. Kriteria tersebut meliputi dasar ilmu pengetahuan yang kuat, penguasaan teknologi, penguasaan

profesi, pengembangan profesionalitas yang berkelanjutan. Salah satu upaya Fakultas Tarbiyah IAIN Madura untuk mencetak calon guru profesional adalah dengan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Program PPL merupakan salah jenis program dari Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Madura. Praktik Mengajar 2 (selanjutnya disingkat PM 2) adalah mata kuliah wajib yang harus diprogram oleh mahasiswa Prodi PAI, TBI, PBA, TBIN, TIPS, PIAUD, dan PGMI Fakultas Tarbiyah untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 IAIN Madura (Tarbiyah, 2022). PM 2 merupakan kegiatan kuliah dalam bentuk praktik mengajar secara nyata di kelas di sekolah/madrasah mitra yang dipandu/dibimbing oleh pihak sekolah/madrasah (kepala sekolah/madrasah, waka kurikulum, guru pamong, tenaga kependidikan, dan konselor), DPL, dan supervisor (Tarbiyah, 2022).

Berdasarkan buku pedoman PPL 2, tujuan umum PM 2 adalah menyiapkan mahasiswa calon pendidik pada Fakultas Tarbiyah yang profesional, kompetitif dan berkarakter yang mampu: 1) Berkompetisi melalui standarisasi, uji kompetensi; dan 2) Beradaptasi dengan perubahan bidang pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi maupun perubahan yang terjadi di masyarakat pada umumnya. Pelaksanaan kegiatan PM 2, PMP 2 dan PBKPI 2 diawali dengan pembekalan mahasiswa oleh DPL kepada seluruh mahasiswa dengan tema "Belajar, Mengajar, dan Berkarya bagi Calon Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Konselor yang Profetik Bersama Platform Merdeka Mengajar" (Tarbiyah, 2022).

Penelitian ini melakukan observasi mahasiswa PPL IAIN Madura ketika mengajar di dalam kelas. Hal tersebut untuk mengetahui secara langsung kompetensi mahasiswa tersebut dalam melakukan pengelolaan kelas. Salah satu faktor yang diperhatikan tersebut adalah suasana dalam proses pembelajaran. Suasana pembelajaran dapat menentukan keberhasilan tingkat pembelajaran. Warsono (2020) menjelaskan bahwa suasana pembelajaran merupakan faktor penentu terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Observasi kelas ini juga dapat melihat kesiapan guru dalam mengajar baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian dapat menentukan kualitas pengelolaan kelas dalam pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang melatarbelakangi penelitian ini adalah penelitian oleh Zahroh (2015). Hasil penelitian tersebut adalah perlu hubungan interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Pembelajaran berjalan efektif jika guru mampu mengondisikan siswa, guru mampu menggunakan sarana-prasana yang ada, dan guru mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran.

Penelitian terdahulu berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pamela dkk. (2019). Hasil penelitian tersebut adalah guru memiliki peran yang penting dalam pembelajaran. Guru tidak hanya membuat perencanaan, materi, dan evaluasi kepada siswa. Namun guru juga harus membentuk karakter siswa. Selain itu guru juga harus mengondisikan siswa dan lingkungan belajar. Pembelajaran akan dimulai Ketika kelas sudah kondusif. Salah satu tanda kelas kondusif adalah ruangan siap dan tertata rapi serta siswa pun aktif dalam mengikuti proses belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan teknik dan strategi pengelolaan kelas mahasiswa PPL Prodi Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah IAIN Madura di SMPN 3 Pamekasan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih kepada konsep pengelolaan kelas kurikulum merdeka. Hingga hasil akhirnya nanti akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam kurikulum merdeka belajar.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail Teknik dan strategi pengelolaan kelas. Ahmadi menjelaskan bahwa penelitian deskriptif menggambarkan secara detail, menganalisis kata, dan juga memberikan laporan sumber informasi secara rinci, serta dilakukan secara ilmiah (Ahmadi, 2014).

Peneliti menjadi observer langsung yang akan mendeskripsikan pengelolaan kelas mahasiswa PPL. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Hal tersebut karena penelitian ini mengambil studi kasus pengelolaan kelas mahasiswa PPL.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPL bidang studi Bahasa Indonesia di SMPN 3 Pamekasan. Adapun jumlah sebanyak 5 mahasiswa. Subjek inilah yang diobservasi dan didokumentasi pengelolaan kelas Ketika mengajar di dalam kelas. Data dalam penelitian ini meliputi data tuturan dan data catatan lapangan. Data tuturan merupakan data tuturan mahasiswa PPL ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Sedangkan data catatan lapangan merupakan rekaman catatan lapangan ketika mahasiswa melaksanakan pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Pengelolaan Kelas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa IAIN Madura

Secara umum, kegiatan pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga yakni kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Teknik pengelolaan kelas pada kegiatan pembelajaran tersebut ada beberapa perbedaan atau karakteristik.

Kegiatan pembukaan, dalam kegiatan pembukaan ini mahasiswa praktik menggunakan berbagai Teknik pengelolaan kelas. Salah satunya adalah dengan Teknik preventif. Teknik tersebut bertujuan untuk mempersiapkan fisik dan mental peserta didik dalam menghadapi kegiatan belajar. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan wawancara dengan guru pamong berikut.

Saya melihat mahasiswa PPL selalu mempersiapkan pembelajaran baik secara fisik maupun mental. Secara fisik misalkan mahasiswa PPL mengajak menata bangku, membersihkan papan tulis, dan mengingatkan piket harian. Selain itu mahasiswa PPL juga mempersiapkan mental siswa dengan memberikan saapan, pertanyaan kabar, dan pertanyaan materi sebelumnya.

Wawancara Guru Pamong

Berdasarkan kutipan tersebut, diketahui bahwa mahasiswa selalu mempersiapkan fisik dan mental peserta didik dalam menghadapi kegiatan belajar. Adapun wujudnya adalah dengan

memberikan sapaan, pertanyaan, dan mengulas materi sebelumnya. Selain itu, mahasiswa praktik juga mempersiapkan kondisi kelas, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan belajar. Hal tersebut sesuai dengan Mujianto & Sudjalil (2021) yang menyatakan bahwa guru perlu mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan matang, agar nanti kegiatan inti pembelajaran berjalan dengan lancar. Dengan menggunakan Teknik tersebut siswa akan lebih siap dalam memasuki kegiatan inti pembelajaran.

Kegiatan inti, dalam kegiatan inti pembelajaran ini mahasiswa praktik cenderung lebih banyak menggunakan atau lebih bervariasi Teknik pengelolaan kelas dibandingkan dengan kegiatan pembukaan. Teknik yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi Teknik preventif dan juga Teknik kuratif. Teknik preventif tersebut menuntun siswa dan juga mengarahkan siswa dalam proses kegiatan inti pembelajaran. Sedangkan Teknik kuratif bertujuan untuk siswa lebih memperhatikan dan fokus dalam kegiatan inti pembelajaran. Beberapa Teknik pengelolaan kelas tersebut bertujuan untuk meningkatkan partisipasi atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut.

Kalau saya mengamati dalam kegiatan inti, mahasiswa menggunakan berbagai Teknik pembelajaran. Ada yang bertujuan untuk mengarahkan ke kegiatan inti. Adapula yang bertujuan untuk mengembalikan fokus pembelajaran. Terkadang jika siswa terlihat bosan, mahasiswa memberikan cerita, pertanyaan, ataupun permainan. Kalau saya lihat, mahasiswa ini lebih banyak menggunakan Teknik di kegiatan inti daripada kegiatan pembukaan. Selain itu, ada mahasiswa yang memberikan model/ contoh dalam pembelajaran

Wawancara Guru Pamong

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut terlihat bahwa mahasiswa PPL menggunakan berbagai teknik dalam kegiatan inti pembelajaran. Adapun tujuan penggunaan berbagai macam Teknik tersebut adalah untuk mengembalikan fokus pembelajaran. Adapun bentuknya adalah mahasiswa memberikan cerita, pertanyaan, ataupun permainan. Selain itu dalam kegiatan inti ini, mahasiswa lebih banyak menggunakan Teknik pengelolaan kelas dibandingkan dengan kegiatan pembukaan. Selain itu ada beberapa memberikan Teknik modelling dengan memberikan contoh-contoh yang dapat meningkatkan pembelajaran di kelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Alatas & Albaburrahim (2021) yang menyatakan bahwa teknik *modelling* dapat meningkatkan pembelajaran di kelas.

Kegiatan penutup, tidak jauh berbeda dengan Teknik pengelolaan kelas pada kegiatan pembukaan dan inti pembelajaran. Guru praktik menggunakan Teknik preventif untuk mengarahkan siswa. Adapun bentuknya adalah dengan memberikan pertanyaan evaluasi berkaitan dengan materi ataupun kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, gurupun memberikan tugas lanjutan yang dapat dikerjakan oleh siswa di luar jam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan wawancara berikut.

Pada kegiatan penutup, saya melihat mahasiswa memberikan pertanyaan dan tugas lanjutan. Pertanyaan tersebut berhubungan dengan materi yang diberikan sebelumnya. Selain pertanyaan, mahasiswa PPL juga memberikan tugas lanjutan. Bahkan beberapa tugas lanjutan akan di share melalui group *Aplikasi Whatsapp*.

Wawancara Guru Pamong

Berdasarkan kutipan tersebut, guru PPL juga menggunakan Teknik dalam kegiatan penutup. Kegiatan penutup guru memberikan pertanyaan evaluasi berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Selain itu, guru PPL juga memberikan tugas lanjutan untuk dikerjakan oleh siswa. Guru telah dapat memanfaatkan media *Aplikasi Whatsapp* dalam pembelajaran. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmayanti & Alatas (2021) bahwa pembelajaran dapat memanfaatkan *Aplikasi Whatsapp*.

Salah satu ciri khas dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar adalah siswa cenderung lebih aktif dan bebas dalam mengungkapkan pendapat. Guru praktik disini benar-benar menjadi fasilitator dalam pembelajaran. Guru praktik tidak monoton menjelaskan materi dengan ceramah, tetapi juga berbagai Teknik pengelolaan kelas. Selain itu, Teknik pengelolaan kelas juga didukung dengan berbagai media pembelajaran yang menarik dan modern.

Strategi Pengelolaan Kelas Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa IAIN Madura

Strategi pengelolaan kelas praktik pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa IAIN Madura dapat dilihat pada kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Pada masing-masing kegiatan pembelajaran tersebut memiliki perbedaan dan karakteristik sendiri-sendiri dalam penggunaan strategi pengelolaan kelas.

Kegiatan pembukaan, mahasiswa praktik dalam kegiatan pembukaan cenderung menggunakan strategi pengelolaan kelas yang menunjang kegiatan inti pembelajaran. Beberapa temuan dalam kelas praktik, strategi pengelolaan kelas yang digunakan meliputi strategi bertanya, strategi umpan balik, dan juga strategi belajar kelompok. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Mahasiswa PPL menggunakan berbagai strategi dalam kegiatan pembukaan. Misalkan saja memberikan pertanyaan, memberikan umpan balik, dan mahasiswa membuat kelompok. Mahasiswa PPL berharap dengan strategi tersebut dapat membuat kegiatan inti semakin aktif. Selain itu saya melihat beberapa hari sebelumnya mahasiswa membuat sebuah media pembelajaran.

Wawancara Guru Pamong

Berdasarkan kutipan tersebut, mahasiswa PPL menggunakan strategi pengelolaan kelas yang meliputi strategi bertanya, strategi umpan balik, dan juga strategi belajar kelompok. Kegiatan pembukaan cenderung menggunakan strategi pengelolaan kelas yang menunjang kegiatan inti pembelajaran. Beberapa temuan dalam kelas praktik, strategi pengelolaan kelas yang digunakan meliputi strategi bertanya, strategi umpan balik, dan juga strategi belajar kelompok. Strategi bertanya bertujuan untuk menggali skemata pengalaman belajar sebelumnya. Sehingga siswa lebih siap dalam memasuki pembelajaran ini. Mujianto & Sudjalil (2021) menyatakan bahwa strategi umpan balik bertujuan untuk mempersiapkan agar siswa lebih fokus dalam memasuki kegiatan inti. Tidak hanya itu, gurupun juga menggunakan strategi kelompok. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Selain itu juga mahasiswa mempersiapkan media pembelajaran. Karena media pembelajaran dapat menunjang kegiatan pembelajaran (Alatas, 2019).

Kegiatan inti, dalam kegiatan inti pembelajaran, guru praktik menggunakan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dibandingkan dengan kegiatan pembuka. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi bertanya, umpan balik, dan juga strategi kelompok. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Dalam kegiatan ini mahasiswa mengkolaborasikan berbagai strategi pembelajaran. Saya pernah melihat mahasiswa PPL menggunakan strategi bertanya, umpan balik, dan kelompok. Menurut saya, mahasiswa PPL tersebut bertujuan agar siswa semakin fokus pada materi pembelajaran. Selain itu, saya juga melihat beberapa mahasiswa yang menggunakan video pembelajaran.

Wawancara Guru Pamong

Berdasarkan kutipan tersebut, guru praktik menggunakan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan dikolaborasikan. Adapun strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi bertanya, umpan balik, dan juga strategi kelompok. Guru praktik mengombinasikan ketiga strategi pengelolaan tersebut. Hal ini bertujuan untuk menuntun siswa dan juga memberikan arahan kepada siswa. Selain itu juga untuk meningkatkan jawaban siswa agar lebih fokus sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Beberapa mahasiswa menggunakan video pembelajaran. Video tersebut mendownload dari media apapun yang membuat secara mandiri dengan aplikasi sederhana. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Alatas, 2021) menyatakan bahwa aplikasi sederhana *Power Point* dapat dimaksimalkan dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Kegiatan penutup, kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup. Strategi yang digunakan dalam kegiatan penutup ini adalah dengan rangkuman, refleksi, dan tidak lanjut. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Kalau kegiatan penutup, saya melihat beberapa mahasiswa PPL menggunakan strategi membuat rangkuman, refleksi, dan juga memberikan tindak lanjut. Rangkuman misalkan guru PPL mengajak siswa merangkum materi pembelajaran. Siswa juga diberikan refleksi pembelajaran apakah menyenangkan atau tidak. Beberapa mahasiswa PPL juga memberikan tindak lanjut kepada siswa.

Berdasarkan kutipan tersebut, guru praktik menggunakan strategi yang meliputi rangkuman, refleksi, dan tidak lanjut. Rangkuman ini dilakukan dengan mengajak siswa merangkum secara umum atau garis besar materi pembelajaran. Hal tersebut bertujuan agar siswa mendapatkan gambaran jelas berkaitan dengan inti materi pembelajaran. Kemudian berikutnya adalah refleksi. Kegiatan refleksi ini berupa memberikan fokus dalam materi pokok yang telah dibahas Bersama. Kemudian yang terakhir adalah tindak lanjut. Mujiyanto & Sudjalil (2021) Menjelaskan bahwa tindak lanjut ini dengan mengorganisasikan berbagai kegiatan menjadi satu kesatuan kegiatan pembelajaran. Tindak lanjut ini bertujuan untuk materi yang didapatkan dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa yang dapat digunakan pada masa mendatang. Dengan demikian pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan pendapat (Rohmatul & Alatas, 2022).

SIMPULAN

Teknik pengelolaan kelas dalam kegiatan pembukaan adalah dengan Teknik preventif. Sedangkan pada kegiatan inti pembelajaran adalah teknik preventif dan Teknik kuratif. Kemudian pada kegiatan penutup dengan menggunakan Teknik preventif. Secara umum Teknik dalam kegiatan inti lebih bervariasi dibandingkan dengan kegiatan pembukaan dan penutup. Strategi pengelolaan kelas dalam Kegiatan pembukaan meliputi strategi bertanya, strategi umpan balik, dan juga strategi belajar kelompok. Pada kegiatan inti, juga tidak jauh berbeda yakni strategi bertanya, umpan balik, dan juga strategi kelompok. Sedangkan pada kegiatan penutup, adalah dengan rangkuman, refleksi, dan tidak lanjut. Secara umum Strategi dalam kegiatan inti lebih bervariasi dibandingkan dengan kegiatan pembukaan dan penutup. Selain Teknik dan strategi tersebut, mahasiswa juga menggunakan berbagai media pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cetakan 1). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alatas, M. A. (2019). *Media Pembelajaran Bahasa Indonesia* (H. A. Ghazali, ed.). Malang: CV. Madza Media.
- Alatas, M. A. (2021). *Record Slide Show PowerPoint sebagai Alternatif Media Pembelajaran Audio Visual pada Pascapandemi*. 1–15. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.5273>
- Alatas, M. A., & Albaburrahim. (2021). Penggunaan Teknik Modelling Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6(2), 177–192.
- Arifin, Z. (2011). *Konsep & Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Islam, D. P., Indra, M., Dosen, S., Ftk, P., Raden, I., & Lampung, I. (2015). Hakekat Pendidik Dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(November), 231–251.
- Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.392>
- Masyhud. (2014). Perubahan kurikulum di indonesia: studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan islam yang ideal. *Raudhah*, IV(1), 49–70.
- Mujianto, G., & Sudjalil, S. (2021). Pengelolaan kelas pada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru (PPG) prajabatan bidang studi bahasa Indonesia di SMA Negeri 7 Malang. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 6(2), 255–265.
- Pamela, I. S., Chan, F., Yantoro, Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 27.
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Group Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bio Educatio*, 6(4), 68–81.
- Rahmani, R., Radiana, U., & Saputra, A. I. (2022). *Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Kubu Raya*. 03(04), 376–387.
- Rohmatul, A., & Alatas, M. A. (2022). Efektivitas Model Blended Learning terhadap Pemahaman Menulis Cerpen dalam Pembelajaran Daring. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 238–249.
- Satriawan, W., Santika, I. D., Naim, A., Tarbiyah, F., Raya, B., Selatan, L., Panggung, P.

- (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume*, 11(1), 1–12.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk,), & Paramitha, P. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarbiyah, L. F. (2022). *Buku Pedoman Praktikum PPL 2*. Pamekasan: Fakultas Tarbiyah IAIN Madura.
- Warsono, S. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 49–59.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.
- Zahroh, L. (2015). *Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas*. 22, 142.